

Pelatihan Pemanfaatan Media Digital untuk Edukasi Kesehatan bagi Kader Posyandu di Kelurahan Maleer

Veny Usviany^{1✉}, Syaban Apandi², Ida Wati³, Tiris Sudrartono⁴, Cahyadi Agustin⁵, Alifya Zhafira Satriani⁶, Yusuf Estefan⁷, Deta Raharja⁸

^{1,2,3,6,7,8} Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

^{4,5} Produksi Media, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: veny.usviany@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 12 Juni 2025

Diperbaiki: 17 Juni 2025

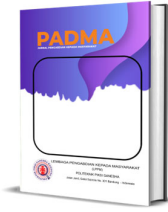
Disetujui: 24 Juni 2025

Keywords: Digital media, health education, Posyandu cadres, digital literacy

Kata Kunci: Media digital, edukasi kesehatan, kader Posyandu, literasi digital

Abstract: The development of digital technology provides opportunities to increase the effectiveness of health education in the community, including in Integrated Health Post (Posyandu) activities. However, limited digital literacy among community health workers remains a barrier to optimal health information delivery. This Community Service (PkM) activity aims to improve the skills of Posyandu (Posyandu) cadres in utilizing digital media as a means of health education in Maleer Village. The methods used included a pre-test, training on digital media usage (Canva, WhatsApp, and educational videos), hands-on practice, and a post-test. Twenty Posyandu cadres participated in the activity. Results showed an increase in knowledge from an average pre-test of 52.3% to a post-test of 88.7%, as well as a 70% increase in digital media usage skills. This activity proved effective in increasing the capacity of cadres to deliver digital-based health education.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan di masyarakat, termasuk pada kegiatan Posyandu. Namun, keterbatasan literasi digital kader masih menjadi kendala dalam penyampaian informasi kesehatan yang optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan di Kelurahan Maleer. Metode yang digunakan meliputi pre-test, pelatihan penggunaan media digital (Canva, WhatsApp, dan video edukasi), praktik langsung, serta post-test. Peserta kegiatan sebanyak 20 kader Posyandu. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata pre-test 52,3% menjadi post-test 88,7%, serta peningkatan keterampilan penggunaan media digital sebesar 70%. Kegiatan ini terbukti efektif



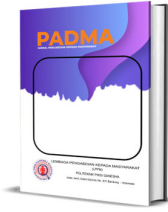
dalam meningkatkan kapasitas kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan berbasis digital.

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya bagi ibu dan anak. Keberhasilan pelaksanaan Posyandu sangat dipengaruhi oleh peran kader sebagai ujung tombak dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai edukator yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, kapasitas kader dalam menyampaikan informasi yang benar, menarik, dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan di tingkat komunitas.

Namun demikian, metode edukasi yang selama ini digunakan oleh kader masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti penyuluhan lisan dan penggunaan media sederhana. Pendekatan ini seringkali kurang efektif dalam menarik perhatian masyarakat serta terbatas dalam menjangkau sasaran yang lebih luas. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kesehatan yang lebih inovatif, interaktif, dan fleksibel. Media digital seperti aplikasi desain grafis, video edukasi, dan platform komunikasi berbasis internet memungkinkan penyampaian informasi kesehatan yang lebih menarik serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan juga sejalan dengan upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Kader Posyandu yang memiliki kemampuan dalam mengelola media digital akan lebih mudah menyampaikan pesan kesehatan secara efektif, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media daring seperti grup WhatsApp atau media sosial. Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan kader untuk mendokumentasikan materi edukasi yang dapat digunakan kembali, sehingga meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan kegiatan edukasi.



Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Maleer, sebagian besar kader Posyandu masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan media digital untuk kegiatan edukasi kesehatan. Kader umumnya belum terbiasa menggunakan aplikasi desain sederhana untuk membuat media edukasi, serta belum optimal dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan. Kondisi ini menyebabkan penyampaian informasi kesehatan masih kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu menarik minat masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyusun serta menyampaikan informasi kesehatan secara lebih efektif. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan kader dalam menghasilkan media edukasi yang menarik dan aplikatif di lapangan.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan media digital untuk edukasi kesehatan bagi kader Posyandu di Kelurahan Maleer. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan media digital sebagai sarana edukasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi kesehatan serta berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

1. Lokasi dan Waktu

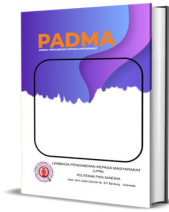
Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Maleer, Kota Bandung.

2. Sasaran

Sebanyak 20 kader Posyandu

3. Metode Kegiatan

1. Pre-test (pengukuran awal)
2. Pelatihan media digital (Canva, WhatsApp, video edukasi)
3. Praktik langsung pembuatan media
4. Pendampingan
5. Post-test (evaluasi akhir)



Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 20 kader Posyandu di Kelurahan Maleer yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Mayoritas peserta berada pada rentang usia 41–55 tahun, yang menunjukkan bahwa kader merupakan kelompok usia matang dengan pengalaman sosial yang cukup baik dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Namun, pada kelompok usia ini umumnya terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital, sehingga pelatihan menjadi sangat relevan.

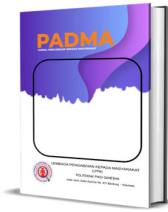
Sebagian besar kader telah aktif lebih dari 3 tahun, namun masih terbiasa menggunakan metode edukasi konvensional seperti penyuluhan lisan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengalaman lapangan dan kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan edukasi kesehatan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pengetahuan media digital	50	89
Pemahaman edukasi digital	55	90
Kemampuan membuat media	52	87
Pemanfaatan media sosial	52	89
Rata-rata	52,3	88,7

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal kader mengenai pemanfaatan media digital masih tergolong rendah. Sebagian besar kader belum memahami fungsi dan potensi media digital sebagai sarana edukasi kesehatan. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Media digital yang diperkenalkan seperti Canva dan video edukasi memberikan pengalaman baru bagi kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dan interaktif.



2. Peningkatan Keterampilan Kader

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Kader

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Membuat poster digital	30	85
Membuat video edukasi	25	80
Menggunakan WhatsApp edukasi	55	90
Membagikan informasi kesehatan	50	88

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan kader dalam menggunakan media digital juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan, kader cenderung belum mampu membuat media edukasi sendiri dan hanya mengandalkan materi dari puskesmas atau sumber lain. Setelah pelatihan, kader mampu membuat poster digital sederhana, video edukasi, serta memanfaatkan WhatsApp sebagai media penyebaran informasi kesehatan.

Gambar 1. Peningkatan pengetahuan, keterampilan kader dalam menggunakan media digital



Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak langsung terhadap kemampuan kader. Kader tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan Posyandu.

3. Perubahan Perilaku Kader dalam Edukasi Kesehatan

Pelatihan ini juga memberikan dampak pada perubahan perilaku kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Sebelum kegiatan, kader lebih banyak menggunakan metode ceramah secara langsung yang bersifat satu arah. Setelah pelatihan, kader mulai memanfaatkan media digital sebagai alat bantu edukasi, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kader juga mulai aktif membagikan informasi kesehatan melalui grup WhatsApp Posyandu, sehingga jangkauan edukasi menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada saat kegiatan Posyandu saja. Hal ini menunjukkan adanya transformasi dari metode edukasi konvensional menuju edukasi berbasis digital.

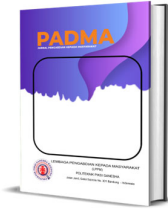
4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan media digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,3% menjadi 88,7% menunjukkan bahwa kader mampu memahami materi dengan baik setelah pelatihan.

Gambar 2. Kegiatan pemanfaatan media digital



Penggunaan media digital memberikan keunggulan dalam hal fleksibilitas, interaktivitas, dan daya tarik visual. Kader dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan lebih menarik melalui gambar, video, dan desain yang kreatif. Selain itu, media digital memungkinkan informasi kesehatan disebarkan secara lebih luas dan cepat melalui platform komunikasi seperti



WhatsApp.

Peningkatan keterampilan sebesar 70% menunjukkan bahwa kader tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik. Hal ini sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program, karena kader dapat terus mengembangkan dan menggunakan media digital secara mandiri dalam kegiatan Posyandu.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu kader, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi dan teknologi yang lebih inovatif.

Referensi

- Alfiarini, A., Apriadi, D., Yanto, R., & Widhiarso, W. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam pembuatan media promosi kesehatan digital menggunakan aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(6). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i6.3393>
- Trisnadoli, A., Lestari, I., Savitri, A. I., Winda, D., & Utari, M. D. (2025). Pemanfaatan teknologi kesehatan digital untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dan masyarakat. *JITER-PM: Jurnal Inovasi Terapan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Sarwoyo, V., Wahidin, A. J., & Prayudhi, R. (2023). Inovasi edukasi kesehatan masyarakat dengan media digital di Posyandu. *Info Abdi Cendekia*, 7(2).
- Muhlizardy, M., Permatasari, A. A., Asani, F., & Istiqomah, N. N. (2023). Pelatihan kader posyandu dalam perancangan media promosi kesehatan berbasis digital. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Subaedah, S., et al. (2025). Pemberdayaan kader dan keluarga melalui smart posyandu berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2).